

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU IDE CERITA
TERHADAP KEMAMPUAN BERCERITA ANAK
DI TAMAN KANAK-KANAK ISLAM
BUDI MULIA ANDALAS RAYA
PADANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**LUSI APRIANTI
NIM : 2009 / 11978**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

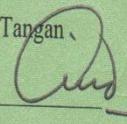
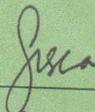
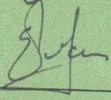
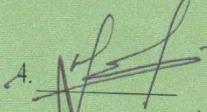
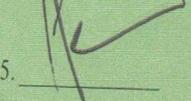
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

**Pengaruh Penggunaan Media Kartu Ide Cerita Terhadap Kemampuan
Bercerita Anak Di Taman Kanak-Kanak Islam Budi Mulia
Andalas Raya Padang**

Nama : Lusi Aprianti
NIM : 2009/11978
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Rismareni Pransiska, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Elise Muryanti, M.Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Asdi Wirman, S.Pd I	5. 

ABSTRAK

Lusi Aprianti. 2013. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Ide Cerita Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang bahwa kemampuan bercerita anak belum berkembang dengan baik dikarenakan kurangnya kreatifitas guru dalam bercerita dan media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak, sehingga berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak. Untuk itulah penggunaan Media Kartu Ide Cerita berpengaruh terhadap kemampuan bercerita anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Media Kartu Ide Cerita terhadap kemampuan bercerita anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang. Hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Media Kartu Ide Cerita terhadap kemampuan bercerita anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperimen*. Populasi penelitian adalah anak Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang yang berjumlah 121 orang yang terbagi dalam 6 kelompok belajar dan teknik pengambilan sampelnya *Purposive Sampling*, yaitu kelompok B3 dan kelompok B5 masing-masingnya berjumlah 20 orang anak. Teknik pengumpulan data digunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 15 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Hasil penelitian terlihat bahwa anak pada kelas eksperimen yang menggunakan Media Kartu Ide Cerita memiliki nilai rata-rata lebih tinggi jika dibandingkan dengan anak pada kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran Konvensional. Berdasarkan perhitungan t-test diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Kartu Ide Cerita memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak Di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang pada tahun ajaran 2012/2013.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Kartu Ide Cerita Terhadap Kemampuan Bercerita Anak di Taman Kanak-kanak Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan atau pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan Skripsi ini. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Ibu Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan PD I, PD II, PD III yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen beserta Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
6. Ibu Whendry selaku Kepala Sekolah TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan dukungan moril dan materil.

Semoga Allah SWT membalas semua jasa baik tersebut dan menjadi catatan kemuliaan di sisi Allah SWT. Amin. Akhirnya peneliti berharap adanya kritik dan saran sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	6
A. Landasan Teori.....	6
1. Hakekat Anak Usia Dini.....	6
a. Pengertian anak usia dini.....	6
b. Karakteristik anak usia dini.....	7
c. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.....	8
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.....	9
a. Hakekat bahasa anak usia dini.....	9
b. Karakteristik bahasa anak usia dini.....	10
c. Fungsi bahasa anak usia dini.....	11
d. Bentuk bahasa anak usia dini.....	13
e. Aspek-aspek perkembangan bahasa anak.....	14
f. Hakekat bercerita anak usia dini.....	15
1). Pengertian kegiatan bercerita.....	15
2). Tujuan kegiatan bercerita anak usia dini.....	16
3). Manfaat kegiatan bercerita.....	17
4). Indikator kemampuan bercerita bagi anak.....	18
3. Sumber Belajar.....	19
a. Pengertian sumber belajar.....	19
b. Nilai-nilai sumber belajar.....	20
c. Jenis-jenis sumber belajar.....	20
d. Manfaat sumber belajar.....	21

e. Media pembelajaran.....	22
1). Pengertian media pembelajaran.....	22
2). Jenis-jenis media pembelajaran.....	22
3). Nilai-nilai media pembelajaran.....	24
4). Manfaat media pembelajaran.....	24
5). Media kartu ide cerita.....	25
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual.....	35
D. Hipotesis.....	35
BAB III.METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Subjek dan Waktu Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel.....	38
D. Defenisi Operasional.....	41
E. Desain Penelitian.....	41
F. Variabel dan Data.....	42
G. Instrumentasi.....	43
H. Teknik Pengumpulan Data.....	55
I. Teknik Analisis Data.....	55
J. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Deskripsi Data.....	63
B. Analisis Data.....	69
1. Uji Normalitas.....	69
2. Uji Homogenitas.....	70
3. Uji Hipotesis.....	71
C. Pembahasan.....	73
BAB V. PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	40
2. Sampel Penelitian.....	41
3. Desain Penelitian.....	42
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Bercerita.....	45
5. Instrumen Pertanyaan.....	46
6. Kriteria Penilaian Kemampuan Bercerita.	48
7. Validator.....	52
8. Langkah Persiapan Perhitungan <i>Bartlett</i>	57
9. Tahap Pelaksanaan Penelitian pada Kelas sampel.	60
10. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen Pada Anak Kelompok B3.	64
11. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Kontrol Pada Anak Kelompok B5.	66
12. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	68
13. Hasil Perhitungan Uji <i>Liliefors</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	70
14. Hasil Perhitungan Uji <i>Bartlett</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	71
15. Hasil Uji Hipotesis dengan t-test	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Media Kartu Ide Cerita Tema Alam semesta	32
2. Validitas Data Di TK Darul Falah	49
3. Validitas Data Di TK Darul Falah	50
4. Reliabilitas Data Di TK Darul Falah	53
5. Reliabilitas Data Di TK Darul Falah	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Grafik Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen.....	65
2. Grafik Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Kontrol.....	67
3. Grafik Perbandingan Hasil Kemampuan Bercerita Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Prosedur Penggunaan Media Pembelajaran	31
2. Kerangka Konseptual.	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kelas Eksperimen.	80
2. Rencana Kegiatan Harian Kelas Kontrol.	92
3. Kisi-Kisi Instrumen.	104
4. Instrumen Pernyataan.	105
5. Tabel Analisis Item Untuk Perhitungan Validitas Item.	106
6. Validitas Item Pernyataan 1.	107
7. Validitas Item Pernyataan 2.	109
8. Validitas Item Pernyataan 3.	111
9. Validitas Item Pernyataan 4.	113
10. Validitas Item Pernyataan 5.	115
11. Validitas Item Pernyataan 6.	117
12. Validitas Item Pernyataan 7.	119
13. Validitas Item Pernyataan 8.	121
14. Validitas Item Pernyataan 9.	123
15. Validitas Item Pernyataan 10.	125
16. Validitas Item Pernyataan 11.	127
17. Validitas Item Pernyataan 12.	129
18. Validitas Item Pernyataan 13.	131
19. Hasil Analisis Item Instrumen.	133
20. Tabel Perhitungan Reabilitas Tes.	134
21. Foto Media Kartu Ide Cerita.	137
22. Foto Penelitian Dikelas Eksperimen.	138
23. Foto Penelitian Dikelas Kontrol.	140
24. Daftar Nilai Eksperimen dan Kelas Kontrol.	142
25. Nilai kemampuan Bercerita anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Berdasarkan urutan dari Nilai Terkecil Sampai Yang terbesar.	143
26. Perhitungan Mean, Varians, SD Skor Kemampuan Bercerita anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.	144
27. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Eksperimen.	146
28. Uji Normalitas (Liliefors) Kelas Kontrol.	148
29. Uji Homogenitas dengan Menggunakan Uji Bartlett.	150
30. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji t-test.	152
31. Tabel Nilai z.	153
32. Tabel Nilai L Untuk Uji Liliefors.	154

33. Tabel Nilai Chi Kuadrat.....	155
34. Tabel Nilai t (untuk uji dua ekor).....	156
35. Tabel Nilai r Product Moment.	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang di usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Kemudian dalam arti luas, pendidikan adalah segala bentuk pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin sejak lahir sampai akhir hayat.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 butir 14 yang menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Perkembangan berpikir anak-anak usia taman kanak-kanak atau prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia taman kanak-kanak itu bisa disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan

bantuan dari orang-orang yang berada dilingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru taman kanak-kanak.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia taman kanak-kanak adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan bahasa ialah kemampuan anak untuk mendengar dan menjalankan perintah serta berbicara. Pada usia 4 tahun anak mulai dapat merangkai kata lebih banyak lagi. Seiring dengan pertumbuhannya, kata yang dimilikinya akan terus bertambah.

Perkembangan bahasa anak usia taman kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Di taman kanak-kanak guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak.

Salah satu bentuk dari perkembangan bahasa anak adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Anak yang telah pandai berbicara akan mudah untuk bercerita. Kegiatan bercerita merupakan upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan berbahasa anak melalui pendengaran dan penglihatan kemudian menuturkannya kembali dengan tujuan melatih keterampilan anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, selama ini guru hanya membacakan buku cerita kepada anak dan menyuruh anak mengulang apa yang diceritakan guru. Selain itu, kurangnya kreativitas guru dalam bercerita membuat anak kurang pandai bercerita. Dengan demikian, kosa kata

anak kurang berkembang, kemampuan anak dalam mengembangkan kata menjadi sebuah kalimat masih sangat kurang dan anak bercerita dengan bahasa yang kurang jelas sehingga mengakibatkan rendahnya kemampuan bercerita anak, karena anak hanya meniru atau mengulang yang diceritakan guru

Dari problema di atas maka peneliti tertarik untuk mengembangkan kemampuan bercerita anak melalui media kartu ide cerita. Media kartu ide cerita disini maksudnya adalah berupa gambar-gambar yang terletak di kartu ide cerita tersebut yang mempunyai warna menarik. Anak disuruh mengocok beberapa kartu ide cerita, kemudian minta anak untuk menceritakan apa gambar yang ada di media kartu ide cerita yang mereka dapat. Disini daya imajinasi anak akan berkembang, karena anak bercerita menurut penglihatannya terhadap gambar yang ada di media kartu ide cerita. Anak dapat mengungkapkan apa yang ada dipikrannya.

Melalui media kartu ide cerita, pembelajaran lebih ditekankan kepada imajinasi anak untuk bercerita melalui gambar yang dilihatnya. Dalam media kartu ide cerita ini , anak dididik untuk lebih kreatif mengamati gambar yang ada pada media kartu ide cerita. Dengan media kartu ide cerita anak juga dilatih untuk mandiri, berani dan mampu menyampaikan pendapatnya melalui gambar yang ada pada media kartu ide cerita.

Tujuan menggunakan media kartu ide cerita ini adalah untuk menambah kosa kata anak tersebut dalam kegiatan bercerita. Anak juga dapat belajar tentang keberanian melalui bercerita dan memberi kesempatan kepada anak

untuk dapat merangkai kata dengan baik agar bisa berkomunikasi dengan lancar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, agar ide cerita anak atau daya imajinasi anak berkembang dan anak berani mengungkapkan apa yang anak lihat melalui gambar yang ada di media kartu ide cerita terhadap kemampuan berbahasanya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Penggunaan Media Kartu Ide Cerita Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diambil identifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan anak dalam bercerita terutama dalam mengungkapkan ide cerita anak.
2. Kurang berkembangnya kosa kata anak dalam bercerita
3. Kurangnya kemampuan anak dalam mengembangkan sebuah kata menjadi kalimat
4. Bahasa yang digunakan anak dalam bercerita kurang jelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memberikan batasan masalah yang akan dibahas yaitu masih rendahnya kemampuan anak dalam bercerita di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu bagaimanakah pengaruh penggunaan media kartu ide cerita terhadap kemampuan bercerita anak usia dini di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh penggunaan media kartu ide cerita terhadap kemampuan bercerita anak di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Manfaat bagi anak
 - a. Dapat membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berceritanya.
 - b. Membuat anak berani mengungkapkan ide ceritanya.
 - c. Memberikan pembelajaran yang menarik bagi anak dan berkesan untuk anak

2. Manfaat bagi guru

Mengembangkan kreativitas guru dalam kegiatan bercerita anak.

3. Manfaat bagi sekolah

Mengembangkan kualitas sekolah, sehingga para lulusan TK dapat melanjutkan pendidikan SD yang bermutu dan berkualitas bagus.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakekat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok yang sangat istimewa. Mereka adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan.

Menurut Wiyani (2012:32) ;

“Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.”

Sementara itu, menurut Subdirektorat PAUD dalam Musfiroh (2005:1) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Ini berarti anak-anak yang masih dalam asuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak adalah termasuk dalam cakupan istilah anak usia dini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah anak yang berumur dari 0-6 tahun yang sudah dapat berkembang secara fisik, bahasa, maupun berkembang secara emosi.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Musthafa dalam Rusdinal, dkk (2005:16) anak-anak usia 2-4 tahun mempunyai ciri sebagai berikut;

1) Anak-anak prasekolah mempunyai kepekaan bagi perkembangan bahasanya; 2) Mereka menyerap pengetahuan dan keterampilan berbahasa dengan cepat dan piawai dalam mengolah input dari kegiatannya; 3) Modus belajar yang umumnya disukai adalah melalui aktivitas fisik dan berbagai situasi yang bertautan langsung dengan minat dan pengalamannya; 4) Walaupun mereka umumnya memiliki rentang perhatian yang pendek, mereka gandrung mengulang-ulang kehatian atau permainan yang sama; 5) Anak-anak prasekolah ini sangat cocok dengan pola pembelajaran lewat pengalaman konkret dan aktivitas motorik.

Sementara itu, menurut Solehuddin dalam Rusdinal, dkk (2005:17) mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia prasekolah sebagai berikut;

1) Anak bersifat unik; 2) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan; 3) Anak bersifat aktif dan energik; 4) Anak itu egosentris; 5) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; 6) Anak bersifat eksploratif dan petualang; 7) Anak umumnya kaya dengan fantasi; 8) Anak masih mudah frustrasi; 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek; 11) Anak merupakan usia belajar yang paling potensial; 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Kellough dalam Hartati (2007:12) karakteristik anak usia dini yang khas adalah sebagai berikut;

1) Egosentris bermakna egois, umumnya anak usia dini memiliki sifat ini; 2) Rasa keingintahuan anak yang tinggi ditimbulkan dari hal-hal yang menarik perhatian anak; 3) Anak senang diterima dan berada bersama dengan teman sebayanya; 4) Setiap anak berbeda. Itu yang harus tertanam dalam benak guru dan orang tua; 5) Anak senang dengan hal-hal yang bersifat imajinatif, sehingga pada umumnya mereka

kaya dengan fantasi; 6) Biasanya anak-anak usia dini sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini itu adalah anak usia dini itu bersifat unik dan egois yang hanya mementingkan dirinya sendiri serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa yang menarik perhatian mereka.

c. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk memperoleh gambaran keumuman perilaku anak pada tahap tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian Hurlock, dkk dalam Musfiroh (2005:3) bahwa terdapat fakta dasar mengenai prinsip perkembangan selama anak-anak, yaitu sebagai berikut;

- 1) Perkembangan menyangkut perubahan. Tujuan perkembangan adalah aktualisasi diri atau pencapaian kemampuan bawaan;
- 2) Perkembangan awal lebih penting daripada perkembangan selanjutnya, karena dasar awal sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan pengalaman;
- 3) Perkembangan merupakan hasil proses kematangan dan belajar;
- 4) Pola perkembangan dapat diramalkan karena memiliki pola tertentu. Studi genetik bayi sejak lahir hingga lima tahun telah menunjukkan bahwa semua anak kecil mengikuti pola perilaku umum yang relatif beraturan;
- 5) Terdapat perbedaan individu dalam perkembangan aspek-aspek tertentu karena pengaruh bawaan dan sebagian karena kondisi lingkungan;
- 6) Terdapat periode dalam pola perkembangan yang disebut periode pra-lahir, masa neonatus, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir dan masa puber.;
- 7) Ada harapan sosial untuk setiap periode perkembangan;
- 8) Setiap bidang perkembangan mengandung kemungkinan resiko tertentu, baik fisik maupun psikologis, yang dapat merubah pola perkembangan.

Menurut Wiyani (2012:86) prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi: 1) anak berkembang secara holistik, 2) perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur, 3) perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak, 4) perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya, 5) perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.

Jadi dapat disimpulkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini adalah perkembangan yang menyangkut perubahan anak usia dini secara menyeluruh yang menunjukkan perkembangan fisik, mental ataupun tingkah laku anak.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

a. Hakekat Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa sebagai anugerah dari Sang Pencipta memungkinkan individu dapat hidup bersama dengan orang lain, membantu memecahkan masalah dan memposisikan dirinya sebagai makhluk yang berbudaya.

Menurut Badudu dalam Dhieni (2005:1.8) menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan dan keinginannya.

Menurut Bromley dalam Dhieni (2005:1.8) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk menstransfer berbagai ide

maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. Simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol- simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Jadi dapat disimpulkan bahasa anak usia dini adalah cara anak usia dini untuk berkomunikasi dengan sesama baik dengan cara diucapkan, didengar, dilihat, ditulis ataupun dibaca sesuai dengan kemampuan anak itu sendiri.

b. Karakteristik bahasa Anak Usia Dini

Santrock dalam Dhieni (2005:1.14) berpendapat bahwa meskipun setiap kebudayaan manusia memiliki berbagai variasi dalam bahasa, namun terdapat beberapa karakteristik umum berkenaan dengan fungsi bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan adanya daya cipta individu yang kreatif.

Menurut Dhieni (2005:1.14) Secara umum bahasa memiliki karakteristik yang menjadikannya sebagai bentuk khas komunikasi. Ada beberapa karakteristik bahasa sebagai berikut;

- 1) Sistematis, artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi- bunyian maupun tulisan yang bersifat teratur, standar, dan konsisten;
- 2) Arbitrari, yaitu bahwa bahasa terdiri dari hubungan- hubungan antara berbagai macam suara dan visual, objek, maupun gagasan. Sebagai contoh kata satu dalam bahasa indonesia dan kata *one* dalam bahasa inggris merupakan simbol yang memiliki kesamaan konsep;
- 3) Fleksibel, artinya bahasa dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Kosa kata terus bertambah mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Penambahan ribuan kosa kata tersebut terdiri dari berbagai kata baru yang berkenaan dengan istilah teknologi, dan berbagai singkatan; 4) Beragam artinya dalam hal pengucapan, bahasa memiliki berbagai macam variasi dialek atau cara. Perbedaan dialek terjadi dalam pengucapan, kosa kata dan sintaks. Perbedaan dialek ditentukan oleh daerah geografisnya; 5) Kompleks yaitu bahwa kemampuan berfikir dan bernalar dipengaruhi oleh kemampuan menggunakan bahasa yang menjelaskan berbagai konsep, ide, maupun hubungan- hubungan yang dapat dimanipulasikan saat berpikir dan bernalar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik anak usia dini itu bervariasi sebagai alat untuk berkomunikasi yang kosa katanya terus bertambah dan dapat berubah seiring perkembangan zaman.

c. Fungsi Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Bromley dalam Dhieni (2005:1.17) ada lima macam fungsi bahasa sebagai berikut :

1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.

Anak usia dini belajar kata- kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka. Anak yang lapar dan mengatakan ‘mam- mam’ mendapatkan makanan lebih cepat dari pada anak yang menginginkan makanan dengan cara menangis.

2) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku.

Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa. Anak usia dini mengatakan ‘ci luk ba’ memahami makna kata- kata tersebut bahwa ia harus

menyembunyikan wajahnya dan orang lain dewasa dapat melihat wajah anak kecil kembali setelah menunggu beberapa saat.

3) Bahasa membantu perkembangan kognitif.

Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh.

4) Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain.

Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anda dengan orang sekitar anda. Kita dapat menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku melalui bahasa.

5) Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Hal ini dengan jelas dapat terlihat dari cara anak usia dini yang sering kali mengkomunikasikan pengetahuan, pemahaman, dan pendapatnya dengan cara mereka yang khas yang merupakan refleksi perkembangan kepribadian mereka.

Sehubungan dengan peranan penting bahasa dalam kehidupan Halliday dalam Dhieni (2005:4.1) mengemukakan beberapa fungsi bahasa bagi anak. Fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Fungsi Instrumental, Bahasa digunakan sebagai alat perpanjangan tangan. Contohnya: “tolong ambilkan pensil”;
- 2) Fungsi Regulatif, Bahasa digunakan untuk mengatur orang lain. Contohnya: : “jangan ambil bukuku!”;
- 3) Fungsi interaksional, Bahasa digunakan untuk bersosialisasi. Contohnya: “apa kabar?”;
- 4) Fungsi Personal, Bahasa digunakan untuk mengungkapkan perasaan, pendapat dan sebagainya. Contohnya: “saya senang sekali”;
- 5) Fungsi

Heuristic/ mencari informasi, Bahasa digunakan untuk bertanya. Contohnya: “apa itu?”; 6) Fungsi Imajinatif, Bahasa digunakan untuk memperoleh kesenangan. Misalnya : “bermain-main dengan bunyi, irama”; 7) Fungsi Representatif, Bahasa digunakan untuk memberikan informasi/ menyampaikan fakta. Contohnya: “sekarang hujan”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa anak usia dini adalah untuk menjelaskan keinginan dan kebutuhan anak serta menjelaskan pikiran, perasaan dan perilaku anak itu sendiri.

d. Bentuk Bahasa Anak Usia Dini

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Sebagai alat sosialisasi, bahasa merupakan suatu cara merespon suatu cara merespon orang lain.

Bromley dalam Dhieni (2005:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata- kata.

Thaiss dalam Dhieni (2005:1.20) mengemukakan bahwa anak dapat memahami dan mengingat suatu informasi jika mereka mendapat kesempatan untuk membicarakan, menuliskan, menggambarkan dan memanipulasikannya. Menyimak, berbicara, membaca dan menulis melibatkan proses kognitif (berpikir) dan kosa kata yang sama.

Jadi dapat disimpulkan bentuk bahasa anak usia dini ada empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang melibatkan proses kognitif (berpikir) dan kosa kata yang sama.

e. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa anak

Menurut Musfiroh (2005:56) ada beberapa aspek perkembangan bahasa anak, yaitu sebagai berikut :

1) Perkembangan Kosakata

Pada saat memasuki usia taman kanak-kanak anak telah menguasai sekitar 3000 kata. Sementara menurut Dardjowidjojo dalam Musfiroh (2005:56) pada usia 4 tahun anak menguasai sekitar 1792 kata dan menjadi 2932 pada usia 5 tahun. Secara garis besar kata-kata tersebut meliputi nomina (kata benda), verba (kata kerja), adjektiva (kata sifat) dan kata fungsi.

2) Perkembangan Struktur

Menurut Musfiroh (2005:58) perkembangan struktur anak mengikuti angka tahun pertumbuhannya. Anak yang berusia 4 tahun umumnya menghasilkan ujaran 4 kata dalam setiap kalimat dan menjadi 5 kata pada usia 5 tahun, lalu 6 kata pada usia anak mencapai 6 tahun.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini itu meliputi perkembangan kosa kata dan perkembangan struktur anak usia 4-6 tahun dimana secara garis besar kata-kata tersebut meliputi kata benda, kata kerja dan kata sifat.

f. Hakekat Bercerita Anak Usia Dini

1) Pengertian Kegiatan Bercerita

Kegiatan bercerita memberikan sumbangan besar pada perkembangan anak secara keseluruhan sebagai implikasi dari perkembangan bahasanya sehingga anak akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan aspek perkembangan yang lain dengan modal kemampuan berbahasa yang sudah baik.

Menurut Bachri (2005:10) Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Dengan demikian bercerita dalam konteks komunikasi dapat dikatakan sebagai upaya mempengaruhi orang lain melalui ucapan dan penuturan tentang sesuatu ide.

Menurut Dhieni (2005:6.3) Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bercerita anak usia dini adalah kegiatan yang dilakukan secara lisan oleh anak usia dini dengan tujuan membagikan pengalaman anak kepada orang lain.

2) Tujuan Kegiatan Bercerita untuk Anak Usia Dini

Menurut Bachri (2005:10-11) Bahwa kegiatan bercerita dilakukan terutama terhadap ranah kemampuan perkembangan berbahasa pada anak usia dini. Melalui bercerita anak akan dapat mengembangkan; a) Kemampuan dan keterampilan mendengarkan; b) Kemampuan dan keterampilan berbicara; c) Kemampuan dan keterampilan berasosiasi; d) Kemampuan dan keterampilan berekspresi; e) Kemampuan dan keterampilan berimajinasi; f) Kemampuan dan keterampilan berfikir/logika.

Adapun tujuan pembelajaran bercerita dalam program kegiatan di Taman Kanak-kanak menurut Hidayat dalam Bachri (2005:11) adalah sebagai berikut; a) Mengembangkan kemampuan dasar untuk pengembangan daya cipta, dalam pengertian membuat anak kreatif; b) Pengembangan kemampuan dasar dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Menurut Moeslichatoen (2004:170) Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan. Pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

Menurut Dhieni (2005:6.5) Tujuan bercerita bagi anak usia 4-6 tahun adalah agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain, anak dapat bertanya

apabila tidak memahaminya, anak dapat menjawab pertanyaan, selanjutnya anak dapat menceritakan dan mengekspresikan terhadap apa yang didengarkan dan diceritakannya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan bercerita anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak sehingga membuat anak lebih kreatif dalam berimajinasi dan berpikir.

3) Manfaat kegiatan bercerita

Menurut Dhieni (2005:6.6) Ada beberapa manfaat bercerita bagi anak TK, diantaranya adalah; a) Melatih daya serap atau daya tangkap anak TK; b) Melatih daya pikir anak TK; c) Melatih daya konsentrasi anak TK; d) Mengembangkan daya imajinasi anak; e) Menciptakan sesuatu yang menggembirakan serta terhadap suasana hubungan yang akrab sesuai dengan tahap perkembangannya; f) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapan menjadi komunikatif.

Menurut Bachri (2005:11) Kegiatan bercerita dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, sebab dalam kegiatan bercerita anak mendapat tambahan pengalaman yang bisa jadi merupakan hal baru baginya, atau jika seandainya bukan merupakan hal baru tentu akan mendapatkan kesempatan untuk mengulang kembali ingatan akan hal yang pernah didapat atau dialaminya.

Menurut Moeslichatoen (2004:168) Bagi anak usia TK mendengarkan cerita yang menarik yang dekat dengan lingkungannya

merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Kegiatan bercerita juga memberikan sejumlah pengetahuan sosial, nilai-nilai moral dan keagamaan. Kegiatan bercerita juga dapat memberikan pengalaman belajar untuk berlatih mendengarkan.

Menurut Pramita (2010:50)) Manfaat cerita bagi anak adalah sebagai berikut; a) Membantu pembentukan pribadi dan moral anak; b) Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi; c) Memacu kemampuan verbal anak; d) Merangsang minat menulis anak; e) Merangsang minat baca anak; f) Membuka cakrawala pengetahuan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan bercerita anak usia dini adalah dapat mengembangkan daya imajinasi anak dan cara berpikir anak serta dapat melatih daya konsentrasi anak.

4) Indikator kemampuan bercerita bagi anak

Pedoman pengembangan program di Taman kanak-kanak (2010:4) indikator kemampuan bercerita anak adalah; a) Mengulang kalimat sederhana; b) Mengulang kalimat yang telah didengarnya; c) Menggunakan dan dapat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dimana, berapa, bagaimana dan sebagainya; d) Berani bertanya secara sederhana; e) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri; f) Menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana; g) Bercerita menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, dia, mereka; h) Bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri

dengan urut dan bahasa yang jelas; i) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita secara urut; j) Melanjutkan cerita atau dongeng yang telah didengar sebelumnya.

3. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar difahami sebagai buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya seperti majalah, bulletin dan lain-lain. Pengertian sumber belajar mengatakan bahwa sumber belajar diartikan sebagai semua sarana pengajaran yang dapat menyajikan pesan yang dapat didengar (secara auditif) maupun yang dilihat (secara visual) saja, misalnya radio, televisi.

Menurut Sudono dalam Eliyawati (2005:27) mengartikan sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada murid maupun guru.

Menurut Suparno dalam Eliyawati (2005:27) sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, teknik yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Sementara itu, Menurut Suyanto (2005:147) sumber belajar merupakan tempat dimana anak dapat memperoleh informasi, sikap dan keterampilan yang ia pelajari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian sumber belajar untuk anak usia dini meliputi manusia, bahan, kejadian, peristiwa yang dapat

digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai keterampilan kepada anak.

b. Nilai- nilai Sumber Belajar

Menurut Eliyawati (2005:28) Nilai yang didapatkan dengan memanfaatkan sumber belajar itu sangat banyak. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut;

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih kongkret dan langsung;
- 2) Ada kalanya guru harus menjelaskan mengenai hal-hal yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung;
- 3) Upaya memperluas wawasan anak melalui pemanfaatan sumber belajar juga merupakan nilai tambah yang lain dari sumber belajar;
- 4) Sumber belajar juga dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru;
- 5) Motivasi anak untuk belajar selalu menjadi fokus perhatian guru dalam pengelolaan kegiatan pendidikan anak usia dini;
- 6) Mengembangkan kemampuan berfikir anak secara lebih kritis dan positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai sumber belajar untuk anak usia dini adalah memberikan pelajaran yang lebih kongkret dan langsung untuk anak usia dini serta memberikan informasi yang akurat.

c. Jenis-jenis Sumber Belajar

Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang dimanfaatkan. Menurut Elliyawati (2005:31) Ada enam jenis sumber belajar sebagai berikut; 1) Pesan (*Message*) Informasi yang harus disalurkan oleh komponen lain berbentuk ide, fakta, pengertian dan data; 2) Manusia (*People*) Orang yang menyimpan informasi atau menyalurkan informasi tidak termasuk yang menjalankan fungsi pengembangan dan pengelolaan sumber

belajar; 3) Bahan (*Materials*) Sesuatu yang biasa disebut media / *software* yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat; 4) Peralatan (*Device*) Sesuatu yang biasa disebut media / *software* yang menyalurkan pesan untuk disajikan yang ada didalam *software*; 5) Teknik / metode (*Technique*) Prosedur yang disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, situasi, dan orang untuk menyampaikan pesan; 6) Lingkungan (*Setting*) Situasi sekitar dimana pesan disalurkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis sumber belajar untuk anak usia dini adalah pesan, manusia, bahan, peralatan, metode dan lingkungan.

d. Manfaat sumber Belajar

Ada berbagai manfaat dari sumber belajar, antara lain; 1) Mengembangkan produktivitas pendidikan; 2) Memberikan kemungkinan terlaksananya pembelajaran yang sifatnya lebih individual; 3) Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran; 4) Lebih memantapkan pembelajaran; 5) Memungkinkan belajar secara seketika; 6) Memungkinkan penyajian untuk jangkauan lebih luas, pengkajian untuk objek atau peristiwa penyajian untuk sesuatu yang sulit dijangkau oleh indra kita.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat sumber belajar bagi anak usia dini adalah untuk memantapkan proses pembelajaran anak serta

mengajak anak belajar secara langsung dengan adanya sumber belajar yang ada disekitar anak.

e. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Heinich, dkk dalam Zaman (2009:4.4) media merupakan saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti *perantara*, yaitu perantar sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).

Dalam proses komunikasi media merupakan apa saja yang mengantarkan atau membawa informasi ke penerima informasi.

Sementara itu, menurut Gerlach, dkk dalam Arsyad (2010:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang meembangun kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran bagi anak usia dini adalah saluran komunikasi yang dapat membawa informasi untuk anak usia dini terkait dengan pembelajaran.

2) Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis media pembelajaran semakin banyak dan beragam. Secara sederhana sering orang membaginya atas dua kelompok besar antara lain; a) Media cetak dan media non cetak; b) Media elektronik dan

media non elektronik; c) Media sederhana dan media rumit; d) Media yang dirancang dan media yang dimanfaatkan.

Adapun jenis media pembelajaran yang lain menurut Elliyawati (2005:114) adalah sebagai berikut:

a) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini nampaknya yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk membantu menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang disampaikan.

b) Media audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.

c) Media audio-visual

Sesuai dengan namanya, media audio-visual merupakan kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang-dengar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media pembelajaran anak usia dini adalah televisi, radio, media cetak, telepon, film, slide, video yang dapat digunakan sewaktu proses pembelajaran berlangsung.

3) Nilai-nilai Media Pembelajaran

Menurut Zaman (2009:4.10) Nilai-nilai media pembelajaran diantaranya adalah berikut ini;

a) Mengonkretkan konsep-konsep yang abstrak, misalnya : untuk menjelaskan tentang sistem peredaran darah manusia, arus listrik, berhembusnya angin, dan sebagainya bisa menggunakan media gambar atau bagan sederhana; b) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar, misalnya : guru menjelaskan dengan menggunakan gambar atau program televisi tentang binatang-binatang buas, seperti harimau, beruang, gajah, jerapah atau bahkan hewan-hewan yang sudah punah, seperti dinosaurus; c) Menampilkan objek yang terlalu besar, melalui media, guru dapat menyampaikan gambaran mengenai sebuah kapal laut, pesawat udara, pasar, candi dan sebagainya; d) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat, dengan menggunakan media film, guru bisa memperlihatkan lintasan peluru, melesatnya anak panah atau memperlihatkan proses suatu ledakan.

4) Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat Media Pembelajaran bagi anak usia dini menurut Zaman (2009:4.11) yaitu; a) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya; b) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak; c) Membangkitkan motivasi belajar anak; d) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan; e) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak; f) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang; g) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Menurut Sudjana dalam Kustandi (2011:25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar anak yaitu sebagai berikut; a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian anak, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh anak dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; c) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga anak tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; d) Anak lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar sehingga anak tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran.

5) Media Kartu Ide Cerita

Media kartu ide cerita termasuk dari media visual yaitu media yang hanya dapat dilihat. Jenis media visual ini yang paling sering digunakan oleh guru pada lembaga pendidikan anak usia dini untuk menyampaikan isi dari tema pendidikan yang sedang disampaikan.

Menurut Elliyawati (2005:114) Media visual terbagi menjadi dua, yaitu media yang dapat diproyeksikan dan media yang tidak dapat diproyeksikan. Media yang dapat diproyeksikan pada dasarnya merupakan media yang menggunakan alat proyeksi dimana gambar atau tulisan akan nampak pada layar. Sedangkan media visual yang tidak diproyeksikan terdiri atas media gambar diam/mati, media grafis, media model dan media realia.

Media kartu ide cerita disini termasuk pembagian dari media visual yang tidak dapat diproyeksikan yaitu media gambar diam/mati. Gambar diam atau gambar mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau seperti fotografik, misalnya gambar tentang manusia, binatang, tempat, atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Gambar diam ini ada yang sifatnya tunggal ada juga yang berseri yaitu berupa sekumpulan gambar diam yang saling berhubungan satu dengan lainnya.

a) Menurut Elliyawati (2005:115) Kelebihan yang bisa diperoleh dengan menggunakan media gambar diam; (1) Media ini dapat menerjemahkan ide/gagasan yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkrit; (2) Mudah menggunakannya dan tidak memerlukan peralatan lain; (3) Tidak mahal, bahkan mungkin tanpa mengeluarkan biaya untuk pengadaannya; (4) Dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan pendidikan dan semua tema.

Menurut Kustandi (2011:45) kelebihan media gambar ialah sebagai berikut; (1) Sifatnya konkret, lebih realistis dibandingkan dengan media verbal; (2) Dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda dan usia tua; (3) Murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya

- b) Menurut Elliyawati (2005:116) Kelemahan media gambar diam ini adalah sebagai berikut; (1) Terkadang ukuran gambar terlalu kecil jika digunakan pada kelas besar. (2) Gambar diam juga merupakan media dua dimensi dan tidak bisa menimbulkan gerak.

Menurut Kustandi (2011:46) kelemahan media gambar ini adalah sebagai berikut; (1) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata; (2) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar

- c) Media pembelajaran sederhana

Media kartu ide cerita merupakan media pembelajaran sederhana. Menurut Elliyawati (2005:120) Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan dan memilih media pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Kesesuaian media dengan perencanaan program pendidikan atau rencana kegiatan untuk anak usia dini yang dituangkan dalam rencana kegiatan berdasarkan satuan kegiatan mingguan (SKM) atau satuan kegiatan harian (SKH)

- (2) Kesesuaian dengan sasaran belajar yaitu anak usia dini yang akan menyerap pesan sesuai tema melalui media pembelajaran tersebut. Dengan demikian media yang dipilih harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak, misalnya dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara menyajikannya dan lamanya waktu digunakan.
- (3) Kesesuaian dengan tingkat keterbacaan media, maksudnya apakah media pembelajaran tersebut sudah memenuhi syarat-syarat teknis, seperti kejelasan gambar dan hurufnya, pengaturan warna, ukuran dan sebagainya. Apabilah hal tersebut kurang diperhatikan tentu saja akan mengganggu jalannya proses pembelajaran.
- (4) Kesesuaian dengan situasi dan kondisi, misalnya tempat ruangan yang dipergunakan untuk kegiatan pembelajaran, seperti ukurannya, perlengkapannya, ventilasinya, cahayanya dan sebagainya. Bisa juga keadaan anaknya seperti jumlahnya, minat dan motivasi belajarnya.
- (5) Objektivitas, maksudnya harus terhindar dari pemilihan media yang didasari oleh kesenangan pribadi semata. Untuk menghindarinya sebaiknya selalu meminta pandangan, pendapat, saran atau koreksi dari teman sejawat atau dari anak.

Media sederhana adalah media yang dapat dirancang, dikembangkan dan dibuat sendiri oleh guru pada lembaga

pendidikan anak usia dini ini dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar. Walaupun disajikan sangat terbatas diharapkan menjadi acuan untuk berkreasi dalam pembuatan media pembelajaran sederhana untuk anak usia dini yang lain disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

d) Penggunaan media pembelajaran

Menurut Elliyawati (2005:135) Mengingat media pembelajaran dapat digunakan untuk berbagai setting yang umum yaitu didalam ruangan atau didalam kelas maupun diluar ruangan maka guru bukan satu-satunya unsur didalam sistem pembelajaran maka sebelum menggunakannya perlu merencanakan langkah-langkah penggunaannya dengan baik.

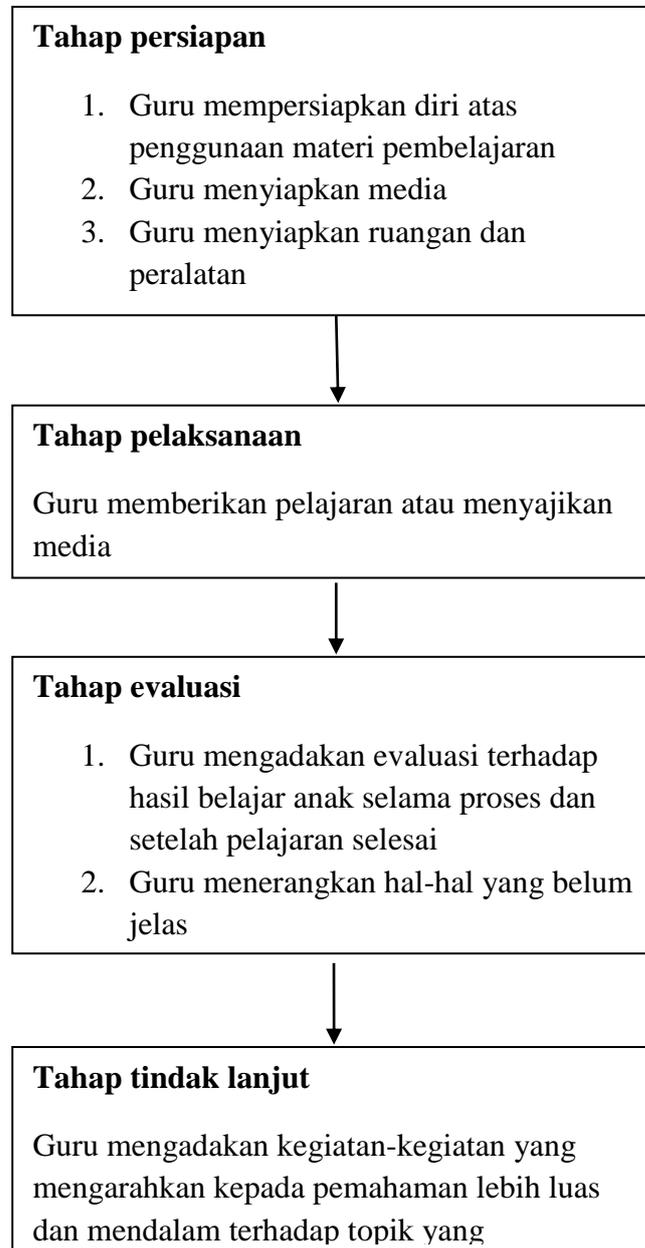
(1) Pola penggunaan media

Betapapun canggihnya media yang dipilih jika tidak digunakan dengan baik tentunya tidak banyak gunanya. Agar media pembelajaran efektif maka penggunaan media harus direncanakan dan dirancang secara sistematis. Ada beberapa pola penggunaan media untuk kebutuhan pembelajaran yaitu penggunaan media untuk di dalam ruangan/kelas dan di luar ruangan kelas.

(2) Prosedur penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini

Dalam menggunakan media pembelajaran untuk anak usia dini guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut; (a) Tidak ada media pembelajaran yang dapat menggantikan kedudukan guru; (b) Tidak ada media pembelajaran yang dapat merupkan media tunggal untuk mencapai semua tujuan pembelajaran; (c) Media pembelajaran adalah bagian integral dari proses belajar mengajar dan harus terjalin ke dalam prosedur dan kegiatan pembelajaran; (d) Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan berimbang akan menghasilkan hasil belajar yang memuaskan; (e) Penggunaan media dalam proses pembelajaran menuntut partisipasi aktif anak sebelum, selama dan sesudah penggunaan media pembelajaran; (f) Pada setiap penggunaan media pembelajaran (baik audio, visual dan audio visual) di kelas maupun di luar kelas ada tahap-tahap prosedur pokok yang harus dilalui:

Prosedur pokok-pokok dan tahap-tahap itu dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan 1

Prosedur penggunaan media pembelajaran

e) Pengertian Media Kartu Ide Cerita

Menurut Olivia (2012:206-212) Media Kartu Ide Cerita merupakan gambar-gambar yang difotokopi terlebih dahulu dan digunting-gunting menjadi kartu. Gambar-gambar dikartu tersebut disebut dengan kartu ide cerita. Gambar-gambar dikartu ide cerita boleh diwarnai oleh anak menurut imajinasinya dan bisa juga sudah diwarnai sebelum diberikan kepada anak. terlihat pada gambar 1 dibawah ini :



Gambar 1: Media Kartu Ide Cerita Tema Alam Semesta

Untuk kegiatannya, guru membagikan beberapa kartu ide cerita kepada anak dan guru menyuruh anak untuk menceritakan gambar yang ada dikartu ide cerita tersebut. Biarkan anak mengungkapkan ide pikirannya mengenai gambar yang ada dikartu ide cerita tersebut. Daya imajinasi anak akan berkembang dengan kartu ide cerita ini.

Jadi dapat disimpulkan media kartu ide cerita adalah kartu berupa gambar-gambar yang menarik dan digunakan sebagai alat untuk anak bercerita sesuai dengan gambar yang ada di kartu tersebut.

- f) Langkah-langkah Mengaplikasikan Media Kartu Ide cerita pada Anak Usia Dini; (1) Guru mengenalkan media pembelajaran kepada anak yaitu media kartu ide cerita; (2) Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media kartu ide cerita; (3) Guru memberi kesempatan anak untuk memilih beberapa media kartu ide cerita; (4) Guru memberi kesempatan anak bercerita menggunakan media kartu ide cerita yang telah di dapat anak; (5) Guru memberikan motivasi kepada anak berupa pujian dan sentuhan; (6) Guru memberikan bimbingan kepada anak selama kegiatan berlangsung.

B. Penelitian Yang Relevan

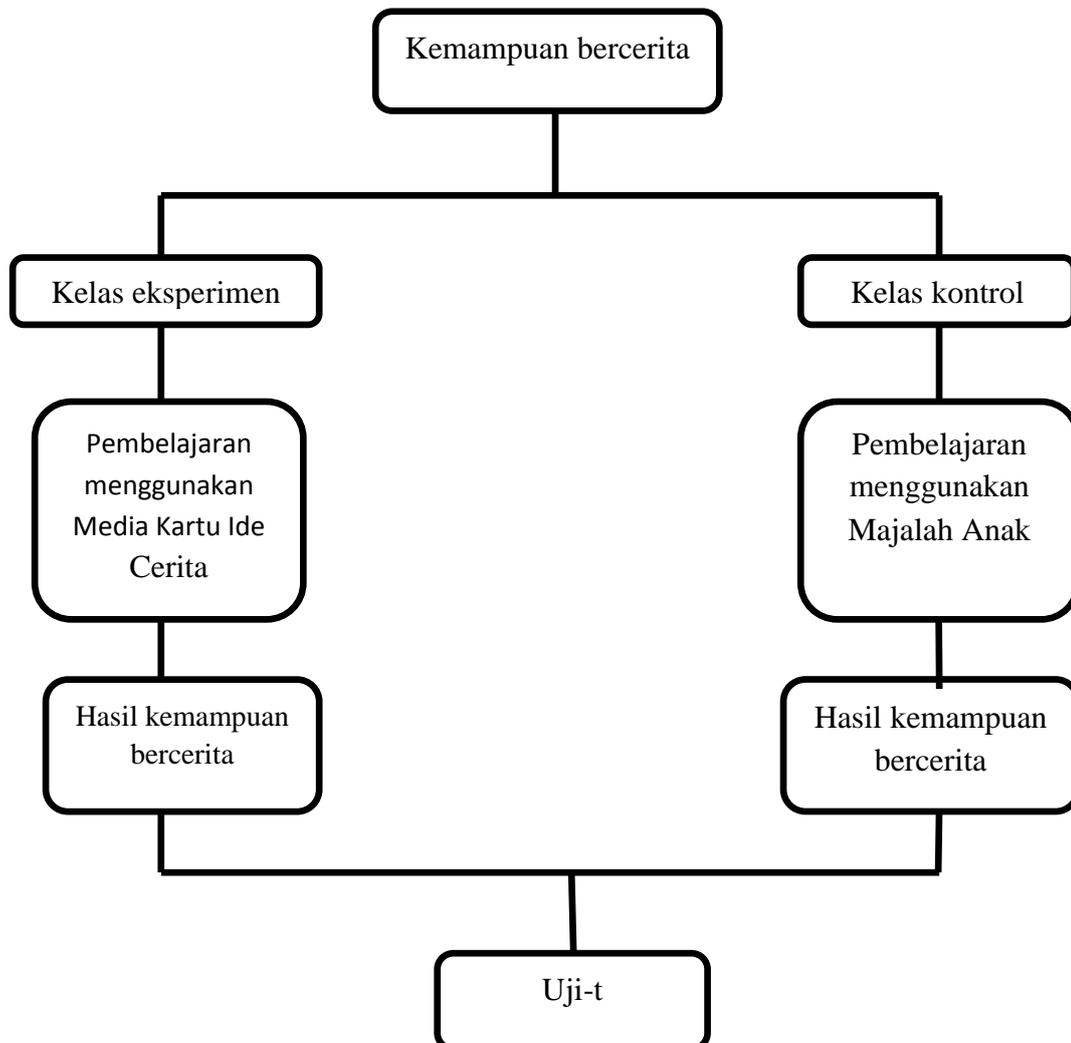
Penelitian Rizka (2011) yang meneliti tentang “Meningkatkan perkembangan berbahasa anak melalui bercerita menggunakan replika boneka di TK pemuda puteri indonesia kota payakumbuh”. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui replika boneka pada anak dapat meningkatkan bahasa anak dengan baik.

Penelitian Helda (2012) yang meneliti tentang “Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Bercerita Anak Di Tk Aisyiyah 29 Bustanul Athfal Tanjung Aur Padang”. Jenis penelitian ini adalah penelitian

deskriptif kualitatif. Hasilnya adalah penggunaan media bergambar terhadap kemampuan bercerita anak dan terdapat peningkatan keberanian anak berkomunikasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Media Gambar Seri.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan karena penelitian ini sama-sama dilakukan terhadap kemampuan bercerita anak, sedangkan yang membedakannya terletak pada media yang digunakan. Untuk itu peneliti tertarik lagi untuk meneliti dengan menggunakan Media Kartu Ide Cerita.

C. Kerangka Konseptual



Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis :

1. Hipotesis Kerja (H_a) terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kartu ide cerita terhadap kemampuan bercerita anak Kelompok B di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang pada taraf nyata 0,05.

2. Hipotesis Nihil (H_0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kartu ide cerita terhadap kemampuan bercerita anak Kelompok B di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang pada taraf nyata 0,05.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa simpulan dan saran terhadap hasil penelitian.

A. Simpulan

1. Hasil penelitian yang diperoleh terdapat perbedaan hasil kemampuan bercerita anak di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang yang signifikan yaitu antara kelas eksperimen (B3) dan kelas kontrol (B5). Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan media kartu ide cerita dapat mempengaruhi kemampuan bercerita anak. Sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (80,15) dibandingkan kelas kontrol (55,25)
2. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $6,650 > 2,024$ yang dibuktikan dengan taraf signifikansi $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil kemampuan bercerita anak pada kelas eksperimen yang menggunakan media kartu ide cerita dengan kelas kontrol yang menggunakan Majalah Anak.
3. Dengan menggunakan media kartu ide cerita terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan bercerita anak di TK Islam Budi Mulia Andalas Raya Padang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengemukakan beberapa saran diantaranya;

1. Penggunaan media kartu ide cerita diharapkan dapat dipergunakan sebagai alternatif media pembelajaran bagi guru dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Kepada Kepala Sekolah diharapkan agar lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan serta pelatihan maupun pendidikan tentang pentingnya penggunaan variasi media pembelajaran khususnya pada kemampuan berbahasa anak .

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,zainal.2011.*Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Arikunto,Suharsimi.2012.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,Jakarta : Bumi Aksara
- .2010.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad,Azhar.2010.*Media Pembelajaran*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Bachri,Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Dhieni,Nurbiana dkk. 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Eliyawati,Cucu.2005.*Pemilihan Dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Hartati,Sofia.2007.*How To Be A Good Teacher And To Be A Good Mother*, Jakarta : : Enno Media
- Kustandi,Cecep.*Media Pembelajaran*, Bogor : Ghalia Indonesia
- Mardalis.2003.*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Musfiroh,Tadkiroatun. 2005. *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Nazir,Moh.2009.*Metode Penelitian*, Bandung : Ghalia Indonesia
- Olivia,Femi.2012.*Mencetak Anak Brilian Dengan Metode Biowriting*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Pramita,Eka. 2010. *Dahsyatnya Otak Anak Usia Emas*, Yogyakarta : Interprebook.

- Moeslichatoen,R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rusdinal,& Elizar. 2005. *Pengelolaan Kelas Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Suyanto,Slamet.2005.*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Syafril.2010.*Statistika*, Padang : Sukabina Press.
- Wiyani,Novan Ardy & Barnawi. 2012. *Format PAUD*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Zaman,Badru.2009.*Media Dan Sumber Belajar TK*, Jakarta : Universitas Terbuka.